



SUMMARY

Wedding Planning, Organizing & Marriage Preparation Session

By Dwiana Wahyudi

Certified Wedding Facilitator & Co-Founder Ai Organizer

Moderator by Aline Putry

Prepared for:

Komunitas Negeri Pembelajar

31 Juli 2020



- **Berapa lama durasi dalam menyiapkan pernikahan?**

Ada baiknya, menyiapkan pernikahan tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat jangka persiapannya. Untuk waktu ideal persiapan ada di jangka H-1 tahun sampai H-6 bulan.

Dampak jika menyiapkan pernikahan terlalu cepat adalah, klien tidak memiliki keleluasaan dalam memilih vendor dikarenakan beberapa vendor sudah *full booking*.

Jika menyiapkan terlalu lama, maka akan memicu stress yang berkepanjangan karena akan ada banyak distraksi mulai dari pendapat orang terdekat, perubahan keadaan seperti tren, dan konflik yang akan muncul dari pasangan itu sendiri.

- **Apa yang perlu diperhatikan saat memilih WO atau Vendor untuk pernikahan?**

Ada 3 komponen yang bisa dijadikan perhatian dalam memilih WO atau vendor, yaitu:

- Perhatikan sisi empati dari WO atau Vendor tersebut. Apakah mereka secara emosional mau untuk berhubungan lebih dekat dengan klien/ calon klien, bagaimana cara mereka menyikapi/*threat* klien. Apakah mereka mau mendengarkan dengan sesama apa yang jadi keinginan klien. Bisakah mereka menjadi penengah yang netral jika ada perbedaan pendapat (hal ini lebih ke WO). Intinya, bisakah WO maupun vendor lainnya berteman dan membangun kedekatan emosional yang baik dengan kliennya.
- Perhatikan kembali budget maksimal yang dimiliki. Jika ingin menggunakan vendor A dan dirasa masih cukup mahal, akan ada 2 pilihan: menaikkan budget (tanpa memaksakan) atau mengganti vendor yang lebih bisa dijangkau budget masing-masing.
- Buat perbandingan. Jika ingin menggunakan suatu vendor, buat perbandingan antara satu vendor dengan vendor yang lain. Cari nilai plus dan minusnya serta sesuaikan Kembali dengan kebutuhan yang diinginkan.

Tips: Jangan memaksakan budget yang dikeluarkan. Komunikasikan kembali dengan pasangan masing-masing jika vendor yang diinginkan dirasa masih terlalu mahal. Kembali lagi pilihan ada dua, menaikkan budget (dengan menabung lebih banyak untuk biaya pernikahan, tidak disarankan untuk berhutang) atau mencari vendor lain yang lebih bisa dijangkau budget.

- **Bagaimana cara membedakan, WO tersebut kompeten atau tidak?**

Cari lebih jauh tentang jasa WO yang ingin digunakan, *research* lebih jauh, baca dan cari testimoni dari klien yang pernah menggunakan jasa mereka. Jika mereka memiliki jadwal *handle* pernikahan dalam waktu dekat, jika dimungkinkan bisa dikunjungi untuk sekedar melihat cara kerja mereka.

- **Bagaimana cara berkomunikasi dengan vendor?**

Sampaikan komunikasi secara sopan, jaga hubungan baik dengan vendor, jujur mengenai semua keadaan seperti budget, konflik perbedaan pendapat dan apa saja yang perlu dimintakan bantuan. Jangan sesekali nego biaya yang ditawarkan vendor terlalu sadis atau membandingkan biaya vendor A dengan Vendor B atau vendor lainnya, dikarenakan setiap vendor memiliki perhitungannya masing-masing. Jangan sampai jika setelah klien nego dan vendor mengiyakan, fasilitas yang diberikan juga dikurangi oleh vendor sehingga apa yang disediakan oleh vendor tidak sesuai dengan kebutuhan.

- **Berapa banyak tim yang *incharge* saat berlangsungnya acara?**

Tergantung dengan berapa banyak tamu undangan yang diundang dan berapa tamu VIP yang akan hadir di acara tersebut. Untuk perhitungan kasarnya, akan ada 2 tim utama disertai tambahan tim lain dengan perbandingan 1:100 (akan ada tambahan 1 tim setiap 100 tamu undangan yang hadir). Jika tamu yang hadir 800 orang, minimal tim ada 10 (2 sebagai project leader dengan tambahan 8 orang tim). Jika cukup banyak tamu VIP yang diundang, tim WO akan lebih banyak yang *incharge* (diperlukan pengaturan khusus seperti penjemputan saat diparkiran, pendampingan saat mengisi buku tamu, pengantaran masuk untuk bertemu pengantin hingga pengantaran menuju ke meja makan khusus yang elah disediakan). Pengaturan akan lebih kompleks jika tamu VIP tersebut adalah kalangan pejabat.

- **Adakah kesempatan untuk bekerja secara *part time* di WO?**

Sangat ada, menjadi tim *wedding runner* yang diperlukan saat acara berlangsung. Kebanyakan tim WO memang *part time* yang hanya kerja saat weekend saja.

- **Bagaimana cara bergabung menjadi tim WO?**

Memperkenalkan diri kepada WO yang dituju. *Build trust* dengan tim WO yang sudah lama berkecimpung. Pahami dan pelajari dengan seksama apa saja *jobdesk* yang dikerjakan pada saat acara berlangsung.

- **Bagaimana jika peran WO digantikan oleh orang/teman terdekat?**

Kembali lagi saat dunia WO belum begitu berkembang seperti sekarang ini, pengaturan rencana pernikahan biasanya menggunakan bantuan dari keluarga besar. Jadi tidak masalah jika menginginkan acara pernikahan dibantu oleh peran teman terdekat/keluarga.

- **Apa saja yang perlu diperhatikan jika peran WO digantikan oleh orang/teman terdekat dan apa bagian paling krusialnya?**

Tunjuk 1 orang yang akan dijadikan *project leader/time keeper* yang nantinya dia bertanggung jawab dengan pengaturan mulai dari pra acara hingga pasca acara. Perhatikan hal – hal kecil mulai dari apakah team leader tersebut bisa bangun pagi, bisakah menjadi penerus antara pihak pemilik acara dan vendor, apakah team leader memahami tata letak dekorasi yang sudah disepakati, bagaimana cara dia berkomunikasi dengan vendor dan jam berapa saja tiap-tiap vendor mulai melakukan tanggung jawabnya.

- **Bagaimana jika untuk MC acara dari tim salon dan peran pengganti WO akan seperti apa di *case ini*?**

Pastikan kembali apakah orang tersebut sudah menerima *brief*, sudah memahami apa saja yang harus dibawakan beserta urutan rinci acaranya.. Jika tim WO digantikan oleh pihak keluarga,teman terdekat, pastikan mereka memahami tanggung jawab dan bisa menjadi penengah antara klien dan vendor.

- 
- **Bagaimana jika merencanakan menikah untuk tahun depan? Apakah protokolnya akan seperti sekarang ini?**

Pandemi ini belum bisa dipastikan kapan akan mereda dan kapan akan berakhir. Jika nantinya ada perubahan kearah yang lebih baik atau benar-benar mereda, menjalankan acara pernikahan dengan tetap menerapkan kebersihan seperti sekarang ini menjadi *concern* yang baik untuk dilakukan.

- **Apakah konsep *private party* masih jadi pilihan paling oke?**

Sampai saat ini masih banyak peminat *private party* untuk pernikahan. Selain biaya yang tidak terlalu besar, intimasi antara tamu dan pemilik hajatan akan lebih hangat. Jika diaplikasikan pada masa pandemic seperti sekarang ini, akan menjadi satu-satunya opsi yang bisa dipercaya dan mudah untuk menerapkan segala peraturan new normal yang berlaku.

- **Apa pengaruh dan dampak terbesar jika memaksakan untuk menikah pada saat pandemic saat ini dengan pertimbangan supaya hemat biaya?**

Tidak disarankan untuk memaksakan melakukan pernikahan dengan apapun alasannya. Jika memang pandemic ini menjadi isu utama, bicarakan dulu baik-baik antara kedua belah pihak, jika memang harus ditunda, akan lebih baik. Jika memang dari kedua calon mempelai berniat untuk menikah karena memang sudah siap, bisa mungkin dilakukan secara agama dan catatan sipil.

- **Bagaimana cara WO menengahi kedua keluarga yang memiliki perbedaan pendapat?**

Duduk bersama, dengarkan dahulu apa yang jadi perbedaan pendapat diantara mereka. Bersama – sama dengan mereka membantu mencari jalan tengah hingga tuntas. Itulah kenapa peran WO sebagai teman baik sangat disarankan.

- **Apa perbedaan peran WP dan WO?**

Wedding Planner bertanggung jawab pada membantu merencanakan pernikahan sesuai dengan keinginan dan budget yang dimiliki klien, Mulai dari pemilihan vendor, pemilihan venue yang cocok dengan jumlah tamu yang diundang, pemilihan menu makanan, pemilihan gaun yang cocok dengan tema yang diinginkan dan masih banyak lagi printilannya.

Wedding Organizer bertanggung jawab saat acara berlangsung. Mulai dari pengaturan di bagian VIP, buku tamu, *brief* tim-tim vendor yang *incharge* saat acara berlangsung dan lain sebagainya.

- **Jika ada permintaan item tambahan seperti permintaan menggunakan adat secara mendadak, bagaimana cara koordinasi dengan keluarga supaya bisa saling menyikapi dengan tenang?**

Kembali lagi, bicarakan baik-baik dengan keluarga. Jika item yang diinginkan secara mendadak tersebut masih mungkin untuk didapatkan, maka bisa *arrange* sesegera mungkin. Namun jika item tersebut tidak dimungkinkan, komunikasikan kembali dengan keluarga, mengapa tidak bisa diadakan item tersebut pada hari H.

- **Bagaimana cara memahami jika mental sudah benar-benar siap untuk menikah?**

Hal yang paling dasar bisa terlihat ketika setiap ada masalah, sekecil apapun itu masalahnya, bisa dikomunikasikan dan diselesaikan sesegera mungkin. Bisa diskusi dengan baik saat diperlukan pengambilan keputusan bersama. Benar-benar diyakini menikah bukan karena suatu alasan tertentu. Memahami bahwa menikah itu adalah awal perjalanan yang panjang bersama kepala lain. Jika masih bingung, bisa menggunakan jasa *Wedding Facilitator* untuk memahami hal ini lebih rinci.

- **Apa saja komponen yang bisa dijadikan acuan siap menikah selain yang sudah disebutkan diatas?**

Kedua belah pihak sebaiknya sudah *financially independent* dan dana untuk pernikahan memang benar-benar sudah ada. Setelah menikah juga sudah tersedia dana untuk meneruskan kehidupan bersama. Dari sisi kedua keluarga juga sebisa mungkin sudah terbangun hubungan yang baik.



**“The great marriages are partnerships.
It can’t be a great marriage without
being a partnership.”**

– Helen Mirren

